

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas data penelitian, dan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian di lapangan.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (dalam Novianty, F., 2013, hlm. 70), lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur, yakni: tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI yang beralamat di jalan Sanjaya Guru kompleks kampus UPI, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kodepos 40154. Penulis memilih sekolah ini, karena merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran muatan lokal *English Conversation*.

##### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan subjek penelitian, menurut Miles, M. B. dan Huberman, A.M. (2007), terdapat

beberapa kriteria yang umumnya digunakan, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*).

Latar adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung. Pelaku adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal *English Conversation*, dan peserta didik. Peristiwa adalah hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal *English Conversation*, dan peserta didik seperti kegiatan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*. Proses adalah wawancara penulis dengan subjek penelitian yang berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data dan sumber informasi, penulis mengelompokan data sesuai dengan sumbernya yakni sumber primer atau utama dan sumber sekunder atau pendukung. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti membagi dalam beberapa kategori sumber data:

1. Subjek yang tengah menjalani bidang kajian yang berkaitan dengan muatan lokal *English Conversation*.
2. Subjek yang merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan penelitian.

Apabila dispesifikasi satu persatu dipastikan dapat memberi jawaban atas pertanyaan dari penelitian yang dimaksud ini, maka subjek penelitian terdiri atas:

1. Guru Muatan Lokal *English Conversation*

Subjek adalah mereka yang mengajar muatan lokal *English Conversation*. Subjek ini masuk kategori penjanging informasi utama, yang mana dari sini penulis mendapatkan informasi mengenai bagaimana kebijakan sekolah tentang *English Conversation* menjadi muatan lokal di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung, bagaimana prosedur kegiatan belajar mengajar muatan lokal *English Conversation*, proses pengembangan silabus, proses pengembangan RPP, model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal *English Conversation*, kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta sistem evaluasi apa yang digunakan dalam menentukan hasil belajar muatan lokal *English Conversation* dan hal-hal lain yang masih berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai subjek penunjang informasi diperlukan untuk mengungkap mengenai kebijakan terhadap penyelenggaraan hingga pengembangan dan juga implementasi muatan lokal *English Conversation* dilakukan, ketersediaan sarana dan prasarana, model evaluasi yang dikembangkan, jalinan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan upaya peningkatan kompetensi guru.

### 3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai implementator teknis diperlukan untuk dimintai data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu bertujuan khusus mengungkap tentang kebijakan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*, model dan metode pembelajaran, sistem evaluasi yang digunakan, model pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran muatan lokal *English Conversation*.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang secara langsung merasakan implementasi muatan lokal *English Conversation* sehingga dianggap penting untuk mengungkapkan mengenai informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar muatan lokal *English Conversation*, respon terhadap pembelajaran muatan lokal *English Conversation*, tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, metode yang dirasa cocok dalam pembelajaran muatan lokal *English Conversation* dan motivasi belajar yang mereka rasakan.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian studi tentang implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Berikut beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli penelitian. Pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell, J. W. (2010, hlm. 15):

*“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.*

Cresswell, J. W. berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya dan tidak dimanipulasi.

Di sisi lain Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. (1992, hlm. 29-32) menyebutkan lima karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Qualitatif research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitatif research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.*
3. *Qualitatif research are concerned with process rather than simply with outcomes or product.*
4. *Qualitatif research tend to analyze their data inductively.*
5. *“Meaning” is of essential to qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik menurut Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alami, bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau *outcome*, bersifat analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang dikaji dalam penelitian studi tentang implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual.
- 2) Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.
- 3) Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

## 2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan hal penting yang sangat menentukan hasil penelitian. Ketetapan penggunaan metodologi akan menghasilkan kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, L. J. (2008, hlm. 145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam suatu penelitian. Pengertian metode

penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong, L. J. (2008, hlm. 20) bahwa:

“Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya. Ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik”.

Moleong, L. J. (2008) mengatakan bahwa “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, L. J, 2008, hlm. 174) mengemukakan bahwa “dalam kasus-kasus tertentu ketika teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat”. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah:

- a. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

- d. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
- e. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Merujuk kepada judul dan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka kesesuaian masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung saat ini. Konteks tersebut kemudian akan diungkap dengan mengumpulkan informasi dari subjek penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif digunakan karena memiliki relevansi dengan data yang ingin diperoleh yaitu untuk mencari dan mendapatkan gambaran mengenai implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung. Pokok pada implementasi kurikulum yang dimaksud adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*. Tanpa melakukan proses manipulasi, berupaya memecahkan atau menemukan dan menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi pada situasi sekarang khususnya mengenai implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung dan membuat kesimpulannya.



Penelitian deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Dalam mengambil cara naturalistik sebagai penentuan metode yang dimaksud, penulis mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Selama pelaksanaannya mencoba menghimpun informasi mengenai kebijakan sekolah yang mendasari diberlakukannya *English Conversation* menjadi muatan lokal.
2. Untuk memperoleh gambaran dan mengungkap informasi berupa dokumen perangkat kurikulum muatan lokal *English Conversation* yang dibuat guru berupa pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Penelitian memfokuskan pada proses implementasi kegiatan pembelajaran muatan lokal *English Conversation*.
4. Penelitian memfokuskan pada proses evaluasi hasil belajar muatan lokal *English Conversation*.
5. Menghimpun informasi untuk memastikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*.

Keterkaitannya dengan penelitian naturalistik dalam metode studi analisis kualitatif yakni berusaha untuk mengungkap atau memperoleh sejumlah informasi tentang implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung. Upaya-upaya untuk menjaring data dapat diperoleh melalui kegiatan:

1. Wawancara mendalam, observasi data, studi literatur, dan triangulasi data mengenai dokumen kurikulum tentang kebijakan sekolah yang mendasari diberlakukannya *English Conversation* sebagai muatan lokal.

2. Wawancara mendalam, studi dokumentasi, triangulasi data terhadap guru dalam mengembangkan silabus dan RPP.
3. Observasi dan studi dokumentasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Melakukan studi dokumentasi terhadap hasil tes untuk memperoleh hasil belajar peserta didik.
5. Wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi data terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*.

Beberapa sumber data dapat dijadikan sebagai responden. Responden utama dalam penelitian ini adalah guru muatan lokal *English Conversation*. Responden lain yakni kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berkaitan dengan kebijakan dan sosialisasi muatan lokal *English Conversation* di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung, sedangkan perihal peserta didik adalah berhubungan dengan hasil penilaian berupa aktivitas belajar yang selama ini dialami dan diperoleh.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Creswell, J. W. (2010, hlm. 261) bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama”, para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, dan observasi perilaku atau wawancara. *Human instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan, R.C., dan Biklen, S.K. (1992, hlm. 33-36) yaitu:

“Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.”

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell, J.W. (2010, hlm. 264) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang dilokasi penelitian yaitu SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 225) bahwa:

“Sumber data ada dua macam yaitu sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

Adapun menurut Catherine Marshall, Getchen B. Rosman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 225) mengemukakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researcher for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review*”.

Pada penelitian kualitatif, dibutuhkan seorang peneliti yang terampil dalam menghimpun data. Pandangan peneliti diperkuat oleh Yin, R. K. (2009, hlm. 68) dimana “*A well trained and experienced investigator is needed to conduct a high quality case study because of the continuous interaction between theoretical issues being studied and the data being collected*”. Artinya bahwa, penelitian kualitatif benar-benar membutuhkan peneliti yang mengerti seni menghimpun data, dimana diperlukan keterampilan komunikasi dan kecerdasan sosial.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan naturalistik inquiri dengan tradisi kualitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian. Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara mendalam kepada responden yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal *English Conversation*, dan peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui lima tahapan, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur, dan triangulasi data. Kelima tahapan diatas diharapkan dapat digunakan sebagai teknik untuk menjaring data dan informasi yang diperlukan. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

## 1. Observasi (*Observation*)

Kedua macam jenis observasi yaitu observasi non partisipatorik dan observasi partisipatorik digunakan dalam penelitian ini. Jenis yang pertama dilakukan ketika mengawali proses observasi. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengundang curiga dari para responden terhadap kehadiran peneliti. Pada tahap ini peneliti lebih banyak melakukan sosialisasi diri di dalam kehidupan mereka, serta menanamkan rasa saling percaya antara peneliti dengan responden.

Setelah terbina hubungan baik antara peneliti dengan responden, selanjutnya peneliti beralih pada penggunaan teknik observasi partisipatorik, yaitu mengambil bagian langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti menelusuri proses belajar mengajar, selain itu yang menjadi sasaran observasi adalah lingkungan fisik dan lingkungan alam di lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti tidak sekadar bergabung dengan mereka dalam kegiatan yang bersifat formal, tetapi juga pada kegiatan yang bersifat santai, seperti duduk sambil diskusi. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka kerjakan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik tentang bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

Setiap data dan responden yang diperoleh ini akan selalu dikaitkan dengan konteksnya, agar data dan informasi tersebut tidak kehilangan maknanya. Sudah tentu teknik observasi ini mengandung kelemahan. Diantaranya adalah bahwa teknik ini tidak mampu mengungkap intensi di balik perilaku yang dikerjakannya. Untuk mengungkap intensi atas suatu perilaku (motivasi, tujuan dan alasan yang mendasarinya) peneliti

melakukan wawancara mendalam.

## 2. Wawancara Mendalam (*In depth Interviewing*)

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231) mendefinisikan interview sebagai “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung antara dua orang untuk memperoleh informasi tertentu. Maksud dilakukannya wawancara tersebut antara lain untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan sebagainya.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menghimpun data penelitian yang bersifat non perilaku. Pada tahap awal dari proses wawancara digunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini disebabkan agar terbina hubungan baik terlebih dahulu dengan responden dan memang dari pertemuan awal ini diharapkan baru sekitar data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian dan juga setelah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan responden, dilakukan teknik wawancara terstruktur. Untuk memperoleh data yang valid maka responden yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru muatan lokal *English Conversation*.

## 3. Studi Dokumentasi (*Document of Study*)

Dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data berupa administrasi serta bagian-bagian data yang terdokumentasi. Menurut Creswell, J. W. (2010, hlm. 269-270) bahwa:

“Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, *diary*, surat, e.mail) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, *video tape* atau segala jenis suara atau bunyi”.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dalam menjangking data mesti mencermati berbagai bentuk dokumen dan materi audio visual.

Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, seperti dikemukakan oleh Lincoln, Y.S dan Guba, E.G (1985, hlm. 276-277), antara lain sebagai berikut:

- a. Dokumen dan catatan selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- b. Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya.
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan formal.
- e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *non reactive*, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa catatan dan dokumen dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dijangking melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Adapun yang dihimpun melalui teknik studi dokumenter ini adalah data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi dan informasi lain yang relevan.

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber berdasarkan dokumentasi kegiatan-kegiatan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

#### **4. Studi Literatur (*Literature of Study*)**

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi yang menunjang dan berhubungan dengan implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

#### **5. Triangulasi Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) menyatakan bahwa “triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”.

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Sesuai dengan konteks penelitian ini, suatu data atau informasi penelitian, dicek kebenarannya dari sumber-sumber lain yang juga terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, triangulasi juga dilakukan



untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber dan/atau teknik pengumpulan data. Misalnya, informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dicek kebenarannya melalui teknik dokumentasi.

Proses triangulasi ini peneliti lakukan dengan mengecek hasil wawancara mendalam dari para responden dengan hasil wawancara mendalam dari responden lainnya. Hal ini peneliti lakukan supaya hasil yang didapat bisa valid dan sesuai dengan apa yang telah peneliti amati di lokasi penelitian pada saat melakukan observasi. Selain itu juga melakukan pengecekan berdasarkan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh responden apakah telah sesuai dengan yang diungkapkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, karena dengan teknik ini, peneliti membandingkan dan mengecek data hasil wawancara mendalam antar responden yang satu dengan yang lain, dan juga untuk mengecek derajat kepercayaan suatu informasi maka dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau wawancara mendalam dengan isi suatu dokumentasi (Moleong, L. J, 2008, hlm. 178).

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan mencakup pencarian data dan informasi melalui hasil wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan bahan lainnya, yang tujuan akhirnya adalah menginformasikan hasil penelitian dalam bentuk laporan agar mudah dipahami oleh orang lain. Adapun kegiatan dalam menganalisis data terdiri atas:

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan sampai pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Dalam mereduksi data, peneliti berusaha mengelompokkan pendapat responden sesuai dengan lokasi penelitiannya, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian serta catatan di lapangan agar lebih memudahkan peneliti dalam membuat hasil pembahasan yang disesuaikan dari hasil wawancara mendalam dan observasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan andal.

Penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian dari wawancara mendalam dengan responden yang dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Setelah itu di dalam bagian pembahasan hasil penelitian, hasil deskripsi dari para responden peneliti analisis yang dikaitkan dengan teori para ahli yang telah disajikan pada bagian kajian pustaka di bab sebelumnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Kegiatan analisis data pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, hal ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara bertahap.

Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Hal ini peneliti lakukan dengan membuat kesimpulan sementara di bagian akhir hasil pembahasan pada setiap fokus permasalahan yang telah dibahas dan dianalisis berdasarkan teori.

Kedua, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru muatan lokal *English Conversation* sebagai *Expert Opinion* guna mengkroscek apa yang ditemukan peneliti dilapangan dengan pandangan beliau sebagai pemberi informasi yang akurat.

Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan penelitian ini. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti.

## F. Uji Validitas Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 269) dalam penelitian kualitatif keabsahan data meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”

- a. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.
- d. Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga saat tertentu.

- e. Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh rekaman wawancara, foto-foto, *camera*, dan *handycam*.
- f. Mengadakan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## 2. Uji *Transferability* (Derajat Keteralihan-Validitas Eksternal)

Dalam penelitian kuantitatif, *transferability* merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Derajat keteralihan atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian yang telah diperoleh di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi pada bagian pembahasan secara luas dan mendalam mengenai implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* di SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung.

### 3. Uji *Dependability* (Derajat Keterandalan)

*Dependability* temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln, Y.S dan Guba, E.G, 1985, hlm. 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan, interpretasi, rekomendasi, dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.

Pengujian ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi kegiatan dari implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation* pada SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung. Untuk mengecek kebenarannya, peneliti juga melakukan pengecekan kepada para responden berupa pertanyaan yang berhubungan dengan beberapa kegiatan yang telah dilakukan apakah dokumentasi kegiatan yang telah peneliti dapatkan itu benar adanya. Dan tidak menutup kemungkinan pula, peneliti ikut terjun secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan supaya pengamatan yang dilakukan hasilnya akurat, nyata, dan apa adanya.

### 4. Uji *Confirmability* (Derajat Penegasan-Objektifitas)

Uji *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

#### a. Survey Pendahuluan dan Studi Literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan dan studi literatur. Melakukan survey pendahuluan dengan tujuan untuk membuat kesepakatan dengan pihak terkait bahwa peneliti dalam menghimpun data selama penelitian ini diketahui kehadirannya.

Melalui studi literatur dalam dokumen tentang implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*, peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu guna mengetahui posisi penelitian peneliti sehingga sebelum penelitian peneliti memiliki sedikit gambaran tentang apa yang harus digali di lapangan.

#### b. Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra desain. Permasalahan yang diajukan pada prinsipnya disetujui.

#### c. Mengurus Perijinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal ini memperoleh ijin penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pengembangan Kurikulum, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I SPs UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.

2. Mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI Kota Bandung yang nantinya akan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan mereka serta mengeluarkan surat rekomendasi sebagai balasan dari surat ijin penelitian yang telah diberikan dan memberikan keterangan bahwa benar peneliti telah melakukan penelitian di wilayah yang dimaksud.

Pada hakikatnya, teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* (objektifitas) adalah dengan cara melakukan *audit trail*, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.

## **G. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Penelitian di Lapangan**

Tahapan pelaksanaan penelitian di lapangan meliputi tiga tahapan yakni orientasi, eksplorasi dan *member check*.

### **1. Tahap Orientasi**

Pada tahapan ini penelitian dilakukan sejak awal memasuki lapangan penelitian, berusaha untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik yang sesuai dengan permasalahan penelitian, melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal *English Conversation*, peserta didik, dan tenaga pendidik dan kependidikan lainnya. Pada tahapan awal ini peneliti tidak langsung membicarakan mengenai masalah penelitian, tetapi lebih banyak menampung permasalahan atau informasi yang diungkapkan oleh responden.



Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini akan menghasilkan suatu kondisi dimana pada akhirnya responden menganggap peneliti sebagai bagian dari lingkungan mereka. Dengan demikian, ketika peneliti memasuki tahap eksplorasi, tidak ada lagi terjadi kecanggungan pada saat peneliti berada di tengah-tengah responden yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data penelitian yang akurat.

## 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk:

- a. Mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Data dan informasi yang diperoleh adalah untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara mendalam.
- b. Melakukan kajian mendalam. Kajian mendalam yang dimaksud mengenai kebijakan yang mendasari diberlakukannya *English Conversation* sebagai muatan lokal, perencanaan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP, implementasi pembelajaran *English Conversation* dan evaluasi hasil belajar peserta didik serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal *English Conversation*.
- c. Observasi kelas. Kegiatan ini difokuskan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan dalam implementasi kurikulum yang dilakukan guru dan aspek pengamatan yang lebih memfokuskan pada kegiatan guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar yang di dalamnya berhubungan dengan metode dan sumber data media pembelajaran.

## 3. Tahap *Member check*

Tahap *member check* merupakan kegiatan yang tidak boleh terabaikan, karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden. Maksud dari *member check* ini adalah mereduksi seluruh data yang diperoleh selama kegiatan eksplorasi dalam bentuk laporan, selanjutnya hasil dari laporan diserahkan kepada responden untuk ditinjau kembali.

Maksudnya selama proses pengambilan data, hasil dari temuan oleh peneliti langsung diproses dan menganalisanya dengan cara mereduksi data serta menjaring informasi melalui instrumen pengumpulan data. Selanjutnya data dapat dirangkum dengan lebih terfokus pada masalah penelitian agar jauh lebih sistematis, sehingga pelacakan terhadap data pada waktu tertentu dapat dengan mudah diperoleh kembali.

Langkah yang dilakukan di atas yakni merangkum hasil penelitian yang berupa deskripsi catatan lapangan baik dalam bentuk data maupun temuan penelitian (skema, diagram atau tabel) inilah yang kemudian dinamakan display data penelitian. Hasil dari display data selanjutnya diverifikasi melalui teknik *member check*, yakni pengecekan kembali data yang telah direduksi oleh peneliti kepada responden.